

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dan menggantungkan mata pencahariannya pada petani. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, antara lain mewujudkan swasembada pangan, memperluas lapangan kerja di pedesaan, sebagai sumber devisa komoditas nonmigas, dan meningkatkan pendapatan masyarakat pertanian.(Saputro & Sariningsih, 2020)

Dengan segala potensi dan sumber daya yang melimpah, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara yang makmur.Salah satu sektor yang dapat membawa peradaban bagi negara maju adalah sektor pertanian.(Abdurrahman, n.d.). Sektor pertanian hingga saat ini masih menjadi tumpuan ekonomi di Kabupaten Wonosobo, khususnya di desa Pulus Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Pendapatan sebagian masyarakat di daerah ini masih bergantung pada sektor pertanian yaitu melibatkan sekitar 70%. Di Kecamatan Sukoharjo pada usahatani salak memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap pendapatan keluarga.

Tabel 1. . Kontribusi total PDRB terhadap total Kabupaten Wonosobo tahun 2017-2018 atas dasar harga konstan tahun 2000

Kategori	Lapangan Usaha	2017 (Rp)	Kontribusi (%)	2018 (Rp)	Kontribusi (%)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.479.437	28,70	5.859.464	30,59
2	Pertambangan dan Penggalian	184.204	0,91	192.879	0,95
3	Industri Pengolahan	3.376.440	16,89	3.437.892	17,20
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5.974.73	0,04	6.055.97	0,04
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	18.592.87	0,12	19.887.95	0,12
6	Konstruksi	1.279.556	6,56	1.237.500	6,43
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Daur Ulang	3.223.474	18,41	3.122.136	17,95
8	Transportasi dan Perdagangan	1.000.987	6,14	727.488	4,38
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	612.543	3,34	527.620	2,93
10	Informasi dan komunikasi	261.854	1,95	299.564	2,26
11	Jasa keuangan dan Asuransi	601.027	2,90	609.535	2,99
12	Real Estate	289.767	1,74	290.176	1,76
13	Jasa Perusahaan	54.095	0,27	51.592	0,26
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	469.787	2,33	470.103	2,34
15	Jasa Pendidikan	1.259.849	5,69	1.263.336	5,77
16	Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	287.901	1,46	318.700	1,60
16	Jasa Lainnya	448.952	2,56	423.846	2,42
Produk Domestik Regional Bruto		18.854.448	100	18.857.783	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Wonosobo 2018

Berdasarkan tabel 1 pada tahun 2017-2018 lapangan usaha yang berasal dari pertanian, kehutanan, perikanan menjadi penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Wonosobo sebesar Rp. 5.479.437. dan Rp. 5.859.464 dengan masing masing kontribusi sebesar 28,70% dan 30,59%. Tingginya jumlah PDRB yang disumbangkan oleh sektor pertanian menandakan besarnya potensi pertanian di Wonosobo untuk dikembangkan.

Terutama potensi untuk dikembangkan guna memperbesar kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga

Usahatani salak pondoh merupakan, kegiatan bercocok tanam yang di lakukan oleh petani mulai dari penyiapan lahan, pemilihan bibit, penanaman, pembersihan lahan, pemupukan/pemberian pestisida, sampai proses produksi dilakukan dimana hasil penjualan produksi digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Salak merupakan salah satu komoditas yang dapat dikembangkan karena potensinya yang baik untuk agribisnis dan agroindustri serta telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Selain itu, salak menjadi salah satu usahatani yang menjadi andalan di Kecamatan Sukoharjo. Secara ekonomis, masyarakat Kecamatan Sukoharjo sangat tergantung pada produk salak. Selain itu Komoditas andalan di Kabupaten Wonosobo, selain untuk memenuhi kebutuhan di dalam kabupaten, juga mengimpor ke wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat. Kegiatan Usahatani salak dilakukan di semua desa di Kecamatan Sukoharjo

Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Wonosobo dengan ketinggian 807 mdpl dengan kemiringan lahan 4% . Kecamatan Sukoharjo memiliki luas lahan 54,29 km² atau 5429 ha, 70% merupakan usaha tani salak pondoh. Kecamatan Sukoharjo memiliki luas lahan dan produksi salak pondoh terbesar di Kabupaten Wonosobo. Salah satu desanya adalah desa Pulus. Desa Pulus merupakan desa yang kecil di Kecamatan yang memiliki sekitar 100ha lahan salak. Data dari BPS 2018 di desa pulus terdapat 1647 warga. Mereka bekerja tidak hanya mengandalkan berusahatani salak pondoh saja, namun ada pendapatan *on farm* dan *non farm*

Tabel 2. Luas panen dan produksi salak pondoh menurut Kecamatan di Wonosobo

Kecamatan Sektoral	Luas Panen (ha)			Produksi (ton)		
	2018	2017	2016	2018	2017	2016
Kaliwiro	50	47	46	100	98	95
Leksono	689	613	598	1500	1460	1390
Selomerto	376	354	324	987	964	930
Sukoharjo	3.157	3.130	3.075	7500	7420	7120
Wadaslintang	150	146	129	300	286	240
Watumalang	60	58	56	124	116	112

Sumber : Badan Pusat Statistik 2018

Berdasarkan tabel 2 luas panen di semua Kecamatan di Kabupaten Wonosobo sangat bervariasi dan fluktuatif, tetapi ada kecamatan yang tidak ada usaha tani salak pondoh. Luas panen tertinggi pada Kecamatan Sukoharjo dan terendah Kecamatan Kaliwiro. Melihat hal ini peluang dalam budidaya salak di kecamatan Sukoharjo harus dimaksimalkan agar hasil yang didapatkan memuaskan juga bisa memaksimalkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Luas panen juga berpengaruh terhadap jumlah produksi. Kecamatan Sukoharjo menghasilkan salak paling banyak dengan 7500 ton tahun 2019, 7420 ton tahun 2018, dan 7120 di tahun 2017. Kecamatan Sukoharjo memiliki produksi salak yang melimpah dibandingkan Kecamatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa salak pondoh sangat berpotensi untuk ditanam di Kecamatan Sukoharjo.

Berdasarkan pra survey penelitian di Kecamatan Sukoharjo khususnya desa Pulus yang banyak diusahakan oleh petani yaitu salak pondoh. Salak pondoh diusahakan karena sudah menjadi turun menurun dan bernilai ekonomis yang tinggi dan tidak terlalu sulit dalam perawatannya. Alasan Petani dalam berusahatani salak adalah dengan harapan usahatani salak pondoh mampu memberikan sumbangan kontribusi terhadap kondisi sosial ekonomi pertanian serta dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. Dalam

menjalankan usahatani salak pondoh, petani di Desa Pulus juga mengalami hambatan yang berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas produksi. Hambatan utamanya adalah hama tikus yang sering menggrogoti salak. Hambatan lainnya yaitu harga salak yang murah, biasanya produksi salak yang sedikit harga salak sedikit mahal, namun sekarang hambatan yang dialami petani yaitu produksi sedikit tetapi harga yang tetap murah.

Petani salak pondoh di desa Pulus selain bermata pencaharian sebagai petani salak pondoh, juga kegiatan *off farm*. *Off farm* seperti buruh tani dan buruh sortir salak, juga kegiatan *non farm*. *Non farm* seperti pedagang salak, pedagang sembako, tukang kayu, dll. Sebagian dari mereka ada yang tidak mengandalkan satu sumber pendapatan melainkan dari beberapa macam aktivitas kerja. Di desa Pulus usahatani salak lebih dominan dalam menghasilkan pendapatan dalam keluarga, sehingga perlu adanya penelitian untuk menghitung seberapa besar kontribusinya.

B. Tujuan

1. Mengetahui pendapatan rumah tangga petani dari usahatani salak maupun diluar usahatani salak di desa Pulus Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo
2. Mengetahui kontribusi usahatani Salak pondoh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Pulus Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

C. Kegunaan

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman.
2. Bagi petani diharapkan penelitian ini dapat berguna dan mampu memotivasi petani semakin maju dalam berusaha tani.